

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KARIR DAN KETERAMPILAN PRAKTIS SISWA KELAS  
XII MELALUI BIMBINGAN KARIR DI SMA ISLAM SIRAJUL AKHYAR**



Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA  
2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-76/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pengambilan Keputusan Karir dan  
Keterampilan Praktis Siswa Kelas XII Melalui Bimbingan Karir di  
SMA Islam Sirajul Akhyar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GUSDUR, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012092  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6784f5f9834d4



Penguji II  
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 6784fefdb0241



Penguji III  
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 67810b96484fa



Yogyakarta, 07 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

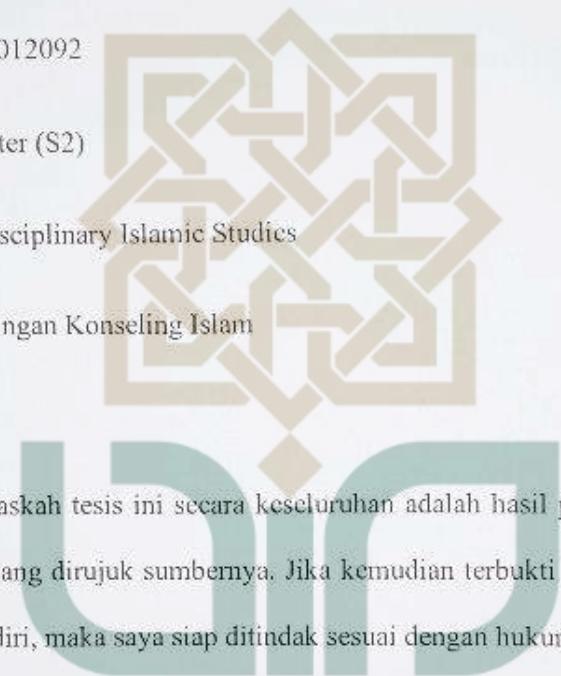
Nama : Gusdur, S. Sos

NIM : 22200012092

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam



Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Gusdur, S. Sos

NIM 22200012092

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusdur, S. Sos

NIM : 22200012092

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam



Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas plagiarasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Gusdur, S. Sos

NIM. 22200012092

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA SISWA KELAS  
XII MELALUI BIMBINGAN KARIR (SMA ISLAM SIRAJUL AKHYAR RA'AS  
SUMENEPE MADURA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Gusduri

NIM : 22200012092

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

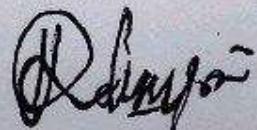
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Rachamy Diana, S.Psi., MA., Psi.

## ABSTRAK

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, siswa SMA kini memiliki beragam pilihan karir yang melampaui profesi tradisional seperti guru dan dokter, mencakup profesi baru seperti programmer dan desainer grafis. Situasi ini menuntut siswa untuk memahami potensi diri dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Namun, banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari minat dan kemampuan mereka, sehingga kesulitan merencanakan karir yang sesuai. Oleh karena itu, bimbingan karir di sekolah menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengenali potensi diri, memahami berbagai opsi pendidikan lanjutan, serta mempersiapkan diri secara mental dan emosional menghadapi dunia kerja. Program bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa, memberikan wawasan tentang keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja, dan membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian mencakup siswa kelas XII, kepala sekolah, dan guru BK di SMA Islam Sirajul Akhyar Raas Sumenep. Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama, yaitu observasi untuk mengamati kondisi sekolah dan implementasi bimbingan karir, wawancara mendalam untuk menggali wawasan dan pengalaman dari para subjek penelitian, *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh pandangan kolektif siswa, serta dokumentasi yang berfungsi melengkapi dan menguatkan hasil penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program bimbingan karir mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait pilihan karir serta keterampilan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengambilan keputusan, peluang karir dan pendidikan lanjutan, serta keterampilan praktis seperti membuat surat lamaran kerja, curikulum vitae (CV) serta cara berkomunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan karir ternyata memiliki peran signifikan dalam mempersiapkan diri siswa menghadapi masa depan, sehingga diperlukan penguatan program yang lebih intensif agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Karir, Pengetahuan, Dan Keterampilan Siswa.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kita kepada Allah SWT, karena dengan taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul " Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa Kelas XII Melalui Bimbingan Karir (SMA Islam Sirajul Akhyar Ra`As Sumenep Madura)", Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan padanya dan kepada seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Prof. Noorhaidi S. Ag., M.A., M. Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus
2. Prof. Dr. Phil Sahiron, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan di kampus ini.
3. Najib Kailani, S. Fil., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Rachamy Diana, S.Psi., MA., Psi, selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktu membimbing dengan penuh kesabaran serta terimakasih pula selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Staff akademik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan tesis ini.

6. Bapak ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap penyusunan tesis ini.
7. Pimpinan dan staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas dan pelayanan terutama dalam hal peminjaman buku-buku yang menunjang penyusunan tesis ini.
8. Kepala sekolah SMA Islam Sirajul Akhyar beserta para guru pendidik, siswa siswi yang telah mengizinkan memberikan informasi serta meluangkan waktunya untuk menerima serta memfasilitasi dalam penelitian tesis saya ini.
9. Penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda Rifa'i dan ibunda Asia dan adik saya Nur Lita Indah Sari serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat baik secara moral maupun material dari awal masuk perkuliahan sampai penyusunan tesis ini.
10. Istri saya Tantriawati yang sedang mengandung dan selalu memberikan semangat menemani untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Gusdur, S. Sos

NIM. 22200012092

## MOTTO

*“Berkarir dengan tekun, melangkah dengan iman,  
karena setiap usaha yang halal adalah jalan menuju ridho Allah SWT”*

*~Gusdur Madura~*



*"Kehidupan ini bukanlah soal pilihan di antara yang mudah dan yang sulit,  
tetapi tentang keberanian untuk berusaha dan keikhlasan untuk menerima  
hasilnya."*

*~Presiden ke-4 RI, KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)~*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan capaian ini kepada orang tua tercinta, Bapak Rifa'i dan Ibu Asia, yang selalu menjadi teladan kesabaran, kasih sayang, dan doa tanpa henti dalam setiap langkah hidupku. Juga kepada istriku tercinta, Tantriawati, yang dengan penuh cinta dan pengorbanan mendampingi perjuanganku, khususnya di masa indah kehamilan ini. Semoga engkau dan buah hati kita, dedek bayi yang sedang dikandung, selalu dalam perlindungan Allah SWT, dan kelahirannya berjalan dengan selamat serta membawa kebahagiaan untuk keluarga kita. Gelar *Master of Art* ini hanyalah awal dari baktiku untuk kalian semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai perjalanan kita.



## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	iv
<b>ABSTRAK.....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vi
<b>MOTTO.....</b>	viii
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan masalah.....	22
C. Tujuan dan signifikansi penelitian.....	22
D. Kajian pustaka.....	25
E. Kerangka teoritis.....	30
F. Metode penelitian.....	56
G. Sistematika pembahasan.....	63
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA ISLAM SIRAJUL AKHYAR .....</b>	64
A. Profil dan Sejarah Berdirinya Sekolah.....	64
B. Lingkungan dan Fasilitas.....	68
C. Kualitas para pendidik.....	69
D. Kurikulum dan sistem pembelajaran.....	71

<b>BAB III ANALISIS KONDISI AWAL, BENTUK LAYANAN, DAN</b>	
<b>EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR SISWA.....</b>	<b>74</b>
A. Kondisi Awal Pengetahuan dan Keterampilan Siswa.....	74
B. Bentuk Layanan Bimbingan Karir .....	75
1. Interactive Workshop .....	75
2. Bimbingan kelompok.....	79
C. Efektivitas Bimbingan Karir.....	81
1. Pengenalan potensi diri.....	84
2. Pemahaman dunia karir.....	86
3. Keterampilan pengambilan keputusan.....	89
4. Perencanaan karir jangka panjang.....	91
<b>BAB IV PERAN GURU BK, SERTA KENDALA DAN SOLUSI DALAM</b>	
<b>PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR.....</b>	<b>95</b>
A. Peran Guru Bk.....	95
1. Pemberi informasi.....	97
2. Konseling individual.....	100
3. Fasilitasi workshop.....	102
4. Koordinasi dengan pihak eksternal.....	104
B. Respon Siswa.....	106
1. Antusiasme meningkat terhadap program.....	107
2. Peningkatan motivasi belajar.....	108
3. Kejelasan arah karir.....	111
4. Pemahaman medalam tentang perguruan tinggi dan kerja.....	113
C. Kendala Dan Solusi.....	115
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran.....	125

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia kerja mengalami perubahan yang signifikan. Berbagai profesi baru bermunculan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri terus berkembang, misalnya dulu kita lebih sering mendengar profesi seperti guru, dokter, dan insinyur. Namun, sekarang muncul profesi baru seperti programmer, desainer aplikasi, dan analis data yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan teknologi.

Bidang konseling karier lebih menekankan pada upaya membantu orang membuat pilihan tentang karier mereka yang sesuai dengan kemampuan mereka. Tujuan dari pembinaan karier adalah untuk membantu orang menjadi lebih sadar diri, berpengetahuan tentang keterampilan dan minat mereka, dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka.<sup>1</sup>

Bidang konseling karier berfokus pada individu dalam membuat keputusan terkait pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Tujuan utama konseling karier adalah untuk meningkatkan kesadaran diri individu mengenai keterampilan dan minat yang dimiliki, sehingga mereka dapat memilih karir yang sesuai dengan kedua aspek tersebut. Melalui konseling, individu akan lebih paham

---

<sup>1</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998), 1.

mengenai apa yang mereka kuasai dan apa yang mereka minati, serta mampu menemukan pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan dan selaras dengan kemampuan mereka.

Kemajuan karier yang lancar dan sukses merupakan harapan semua orang. Mencapai tujuan profesional dapat mendatangkan banyak manfaat, termasuk rasa pencapaian, keamanan finansial, kedudukan sosial, dan keagungan dari rekan-rekan. Sebaliknya, kurangnya persiapan kejuruan dapat menyebabkan perasaan rendah diri karena pengangguran, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan pengucilan sosial.<sup>2</sup>

Kemajuan karier yang sukses dan lancar merupakan impian banyak orang. Mencapai tujuan dalam dunia profesional dapat membawa berbagai keuntungan, seperti perasaan puas atas pencapaian yang diraih, keamanan finansial, peningkatan status sosial, dan pengakuan dari rekan-rekan sejawat. Sebaliknya, kurangnya persiapan dalam memilih dan merencanakan karier bisa menimbulkan perasaan rendah diri, seperti yang dialami oleh mereka yang menghadapi pengangguran, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, serta perasaan terisolasi dari masyarakat.

Menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan membandingkan dampak negatif pengangguran dengan dampak positifnya, kita dapat lebih memahami kemungkinan keuntungan dari pekerjaan yang layak. Tidak memiliki pekerjaan jelas buruk, tetapi terjebak dalam rutinitas di tempat

---

<sup>2</sup> Lenia, Sitompul, “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah dengan menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018,” *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, No.3 ( 2018): 317.

kerja dan tidak melihat kemajuan apa pun juga menguras motivasi. Menata ulang tempat kerja sering kali diperlukan, dan tidak semua posisi menawarkan kesempatan untuk pekerjaan yang menarik dan menantang. Namun, dengan tindakan yang lebih disengaja dan persiapan yang lebih cerdas, orang dapat menemukan pekerjaan yang memungkinkan mereka mewujudkan hasrat mereka.<sup>3</sup>

Bekerja bukan hanya sebatas tentang kebutuhan hidup saja melainkan juga perintah dari Allah SWT. Sebagai ummat yang beragama Islam tentu kita harus patuh terhadap segala yang perintahkan oleh sang khaliq, tujuannya adalah agar kita bisa hidup mandiri dan tidak menjadi pengemis yang suka meminta-minta dan berpangku tangan terhadap orang lain, subagaimana perintah Allah dalam Qur`an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسِتُّرُّ دُونَ إِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Artainya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).

Bimbingan karier adalah serangkaian intervensi yang bertujuan membantu orang memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik,

---

<sup>3</sup> Manrihu, Muhammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1992), 20-23.

memperoleh wawasan tentang dunia kerja, mengidentifikasi kekuatan dan area untuk berkembang, serta memetakan rencana tindakan yang akan membawa mereka lebih dekat ke masa depan ideal. Proses ini mempertimbangkan nilai, tujuan, dan aspirasi seseorang, serta hal-hal spesifik tentang pekerjaan atau jalur karier yang mereka inginkan.

Metode bimbingan karir mengacu pada penerapan teknik-teknik bimbingan konseling yang bertujuan membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi karir mereka, terutama melalui dua pendekatan utama, yaitu bimbingan kelompok (*group guidance*) dan konseling individu (*individual counseling*). Bimbingan kelompok dilakukan dalam forum diskusi yang memungkinkan siswa berbagi pengalaman, mendapatkan informasi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, sehingga dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Di sisi lain, konseling individu berfokus pada pembahasan personal antara konselor dan siswa untuk menangani kebutuhan, minat, serta tantangan spesifik yang dihadapi siswa dalam menentukan pilihan karir dan merencanakan masa depan. Kedua metode ini saling melengkapi dengan memberikan kombinasi informasi, dukungan emosional, dan motivasi guna membantu siswa mencapai tujuan karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.<sup>4</sup>

Bimbingan karier merupakan bidang layanan yang membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka

---

<sup>4</sup> Amrina dkk, "Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir", *Jurnal Konselor* 5 No. 2 ( 2016): 1.

dengan memfasilitasi kemampuan mereka untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan. Konseling karier profesional meliputi membantu individu dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, mempersempit pencarian kerja mereka ke bidang keahlian tertentu, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di bidang tersebut, dan mengelola berbagai tantangan yang menyertai posisi tersebut. Tujuan dari pembinaan karier, seperti bentuk bantuan lainnya, adalah untuk membantu orang dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan karier mereka sehingga mereka dapat membuat transisi yang paling positif menuju masa depan mereka.<sup>5</sup>

Karena sekolah mengajarkan banyak pelajaran hidup yang berbeda kepada siswa, penting bagi mereka untuk juga memberikan konseling karier kepada siswa remaja mereka. Melalui fasilitas pengajaran dan bimbingan formal dan informal, pendidikan merupakan sarana di mana kepercayaan, adat istiadat, dan praktik masyarakat dilembagakan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Mayoritas siswa lebih suka belajar dari instruktur dan teman sebaya mereka, namun mereka memiliki pilihan untuk belajar sendiri. Untuk melihat mengapa pendidikan itu penting, pertimbangkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan potensi, karakter, kepribadian, harga diri, IQ, dan potensi seseorang. Kontribusi kita terhadap masyarakat secara keseluruhan akan tumbuh sebagai hasil dari pendidikan kita. Sampai batas tertentu, tingkat pendidikan seseorang dapat

---

<sup>5</sup> Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2011), 19.

berfungsi sebagai peta jalan dalam menjalani hidup. Indonesia dapat mengamankan kemakmuran masa depan rakyatnya dengan berinvestasi dalam pendidikan mereka. Dengan mengamanatkan empat tahun penuh pendidikan menengah, pemerintah berupaya untuk melestarikan cita-cita ini.<sup>6</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan hidup yang diidamkan, karena segala sesuatu dalam kehidupan memerlukan ilmu sebagai dasarnya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan melalui firman-Nya dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5. Ayat-ayat ini mengingatkan manusia tentang anugerah ilmu yang diberikan oleh Allah, dimulai dari perintah untuk membaca sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan. Penekanan ini menunjukkan bahwa ilmu adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan dan mewujudkan cita-cita yang jelas.:

اَقْرُأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ . اَقْرُأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلَقِ . عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al-Alaq:1-5).

---

<sup>6</sup> Yenni, Meriatul Hasanah, *Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah daerah Yogyakarta*, 5, No. 2, (2017):

Untuk membantu anak-anak dalam membuat keputusan yang tepat tentang pekerjaan masa depan mereka, bimbingan karier biasanya diberikan kepada mereka selama masa remaja, biasanya sekitar waktu mereka memasuki sekolah menengah atas. Masalah yang akan dihadapi seseorang dalam tahap perkembangan berikutnya bermula pada usia ini. Menggunakan penilaian psikologis adalah salah satu pendekatan untuk membimbing dan membantu siswa dalam memberikan bantuan semacam ini. Penilaian psikologis digunakan untuk konseling karier, terkadang melibatkan banyak tes yang akan dianalisis untuk memberi saran kepada siswa tentang upaya profesional mereka di masa depan.

Dengan bantuan karier ini, kami percaya bahwa siswa akan lebih mampu untuk fokus pada minat mereka, mengembangkan keterampilan mereka, dan mencapai potensi penuh mereka. Karena pekerjaan siswa berkembang seiring dengan fase perkembangan mereka, pembinaan karier dalam konteks ini harus netral terhadap usia dan didasarkan pada tujuan perkembangan. Bimbingan karier yang baik dan tepat, jika diterapkan, akan menghasilkan siswa dengan kaliber tinggi. Pembinaan karier lebih berkaitan dengan perencanaan hidup, yang melibatkan pengkajian kemampuan diri sendiri serta kemampuan lingkungan terdekat, untuk membantu siswa memperoleh dan mempertahankan perspektif yang cukup

luas terhadap dampak beberapa tanggung jawab sosial yang mengagumkan.<sup>7</sup>

Sebagai premis umum yang berlaku untuk semua aspek pengembangan manusia, pengembangan karier merupakan bagian intrinsik dari pertumbuhan manusia secara keseluruhan. Siswa remaja mulai membuat hubungan antara kehidupan rumah, lingkungan, dan sekolah, serta pekerjaan atau peluang kerja yang potensial. Sebagai calon karyawan, salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan anak-anak di sekolah adalah mencari tahu jenis pekerjaan yang ingin mereka lakukan. Pengetahuan, kemampuan berpikir, bakat kerja, dan sikap seseorang terhadap pekerjaan merupakan potensi yang dibahas di sini. Namun, di sini, pada kenyataannya, siswa bingung. Beberapa dari mereka khawatir bahwa mereka tidak akan pernah benar-benar kompeten dalam mata pelajaran pilihan mereka. Ketika memikirkan masa depan profesional mereka, beberapa siswa sekolah menengah atas lebih suka melanjutkan ke perguruan tinggi.

Lamanya kehidupan kerja seseorang merupakan faktor kunci dalam masalah kemajuan profesional. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya berusia antara dua belas dan delapan belas tahun. Pada usia ini, orang mengalami krisis sosial ketika mereka tidak tahu siapa mereka atau apa posisi mereka di masyarakat, menurut Erikson dalam Robert L. Gibson. Masalah terbesar yang dihadapi siswa SMA saat ini adalah jumlah

---

<sup>7</sup> Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1989), 15.

siswa yang putus sekolah sebelum menyelesaikan satu tingkat. Ketidakpastian tentang "apa yang akan terjadi selanjutnya" tenaga kerja atau pendidikan tambahan merupakan kekhawatiran utama bagi siswa saat mereka bersiap meninggalkan sekolah.<sup>8</sup>

Menjadi kompeten dalam perencanaan karier dan pengambilan keputusan merupakan salah satu tanggung jawab perkembangan remaja di akhir masa remaja. Setiap remaja berharap bahwa mereka akan memiliki masa depan yang sejahtera. Dengan persiapan karier yang matang dan dini, hal ini dapat dicapai dengan mudah. Tentu saja, persiapan ini disesuaikan dengan kekuatan dan potensi setiap orang. Akan tetapi, banyak anak muda dalam situasi ini masih kesulitan memilih jalur karier atau bahkan merasa bersalah atas jalur yang telah mereka pilih.

Remaja ialah kata serapan dari bahasa Latin adolescere, yang berarti "tumbuh menjadi dewasa" (bentuk kata bendanya adalah adolescentia, yang berarti "remaja"). Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional menjadi ciri khas tahun-tahun remaja, yang mencakup rentang perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Individu mengalami transformasi saat mereka dewasa, seperti yang diharapkan.<sup>9</sup>

Menjadi kompeten dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tanggung jawab perkembangan remaja di akhir masa remaja. Setiap remaja berharap agar mereka memiliki masa depan yang sejahtera. Dengan persiapan karier yang matang dan dini, hal

---

<sup>8</sup> Nathan, Robert dan Linda Hill, *Konseling Karier* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32.

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 20.

ini dapat dicapai dengan baik. Tentu saja, persiapan ini disesuaikan dengan kekuatan dan potensi setiap orang. Namun, dalam hal ini, banyak anak muda masih merasa mandek di jalur pekerjaan mereka saat ini atau belum membuat keputusan akhir.

Tujuan dari konseling karier adalah untuk membantu siswa menjadi warga negara yang lebih terinformasi dengan mendidik mereka tentang berbagai pekerjaan yang tersedia bagi mereka dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk membangun jalur karier yang sukses bagi diri mereka sendiri. Menurut Moh. Surya, yang mengutip Dewa Ketut Sukardi, konseling karier adalah metode membimbing orang menuju jalur profesional yang memuaskan melalui strategi yang dipersonalisasi berdasarkan serangkaian wawancara.<sup>10</sup> Sebagai komponen standar perencanaan dan pengambilan keputusan karier, konseling karier mencakup semua aspek kebutuhan seseorang, seperti keluarga, pekerjaan, waktu luang, an lain-lain.

Siswa benar-benar membutuhkan bimbingan karier ini, khususnya ketika mereka akan pindah ke sistem pendidikan lain atau ketika mereka akan memulai karier mereka. Tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu orang mengembangkan kesadaran akan diri mereka sendiri, pemahaman tentang dunia kerja, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kedua lingkungan tersebut melalui pengembangan tujuan karier yang sesuai dan penerapan keputusan karier yang tepat. Guru yang

---

<sup>10</sup> Sukardi, Dewa Ketut, *Tes Dalam Konseling Karir*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 7- 19.

mengkhususkan diri dalam bimbingan karier memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa mereka untuk memilih, menekuni, berhasil dalam, dan akhirnya berhasil dalam bidang yang mereka pilih.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas program pendidikan di sekolah adalah keberadaan instruktur bimbingan dan konseling di dalam sistem pendidikan formal. Selain membantu siswa dengan berbagai masalah dan berkontribusi terhadap pertumbuhan pribadi mereka, guru di bidang bimbingan dan konseling juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa mereka untuk kehidupan profesional yang sukses.

Mereka yang mengalami prasangka saat mencari pekerjaan harus segera dibantu. Meskipun mereka terus menghadapi bias budaya dan tantangan lainnya, gerakan untuk hak yang sama bagi perempuan, ras dan etnis minoritas, penyandang disabilitas, dan mereka yang berusia di atas 40 tahun telah membuat kemajuan positif di banyak negara. Memberikan nasihat karier bukanlah deskripsi pekerjaan yang umum, tetapi tidak sulit dilakukan jika ada kondisi yang tepat. Namun, ketika prasangka dan kefanatikan menghalangi, hal itu menjadi jauh lebih menantang. Terjadi peningkatan frekuensi perubahan karier pada usia 30, 40, dan 50-an, meskipun tren ini jauh dari baru.<sup>11</sup> Ketidakpuasan di tempat kerja merupakan salah satu faktor dalam beberapa kasus ini. Yang lain muncul dari pemahaman yang lebih tinggi tentang agensi seseorang dan

---

<sup>11</sup> Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, 23.

konsekuensi dari keputusannya. Ada pula yang berkaitan dengan bagaimana cara hidup seseorang berubah seiring waktu, yang menjauhkan mereka dari keputusan awal mereka.

Hurlock mengklaim bahwa, dibandingkan dengan diri mereka yang lebih muda, remaja masa kini berusaha untuk mendekati masalah yang berhubungan dengan karier dengan pandangan yang lebih pragmatis dan realistik. Meskipun menerima materi yang sama di kelas, beberapa siswa masih kurang jelas tentang kemajuan pekerjaan mereka. Keputusan untuk tetap bersekolah, kuliah, atau memasuki dunia kerja membuat banyak orang bingung. Yang lebih mengejutkan, Crites mengungkapkan bahwa tiga puluh persen siswa mengalami kecemasan di kelas karena tidak adanya bimbingan karier.<sup>12</sup>

Sebelum lulus, siswa membutuhkan pemahaman mendasar tentang berbagai aspek yang relevan untuk melanjutkan cita-cita mereka pada tangan hidup selanjutnya. Pendidikan di sekolah perlu memberikan bekal yang memadai, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, cara mengatasi masalah, pengaturan waktu, dan nilai-nilai etika dalam bekerja. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengetahui cara memasuki dunia karir, termasuk cara mencari peluang, membangun relasi profesional, serta memahami potensi diri dan tujuan hidup sesuai prinsip dan nilai Islam. Pengetahuan ini diperlukan agar siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja

---

<sup>12</sup> Ulifa, Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 7.

yang penuh tantangan dan dapat beradaptasi dengan cepat, terutama dalam masyarakat yang dinamis dan terus berubah.

Pengetahuan yang harus dimiliki siswa sebelum lulus sekolah mencakup pemahaman dasar mengenai keterampilan pribadi, sosial, dan profesional yang relevan untuk dunia kerja. Pendidikan di sekolah hendaknya memberikan bekal keterampilan yang bersifat praktis, seperti kemampuan komunikasi, penyelesaian masalah, manajemen waktu, dan etika kerja. Selain itu, siswa perlu memahami bagaimana menavigasi dunia karier, termasuk cara mencari pekerjaan, membangun jejaring profesional, serta mengenali potensi diri dan tujuan hidup yang sesuai dengan prinsip dan nilai Islam. Pengetahuan ini sangat diperlukan agar siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia karir yang penuh tantangan dan dapat beradaptasi dengan cepat, terutama dalam masyarakat yang dinamis dan serba cepat berubah. Dengan bekal ini, diharapkan siswa mampu menjadi individu yang produktif dan dapat memberikan kontribusi positif, baik dalam lingkup profesional maupun sosial.

Pengetahuan awal yang dipersiapkan siswa sebelum lulus memiliki peran krusial dalam membentuk kesiapan mereka menghadapi dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dunia karir memiliki dinamika dan tuntutan yang berbeda dibandingkan dengan lingkungan pendidikan sebelumnya, sehingga siswa yang memiliki pemahaman sejak awal akan lebih mampu beradaptasi dan merespons perubahan dengan baik. Pengetahuan ini mencakup wawasan mengenai lingkungan kerja atau

akademik, aturan-aturan profesional, serta pemahaman mengenai etika yang akan membimbing mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan bekal pengetahuan awal ini, siswa dapat menghadapi berbagai situasi yang menuntut kedewasaan berpikir dan bertindak, yang sering kali diperlukan dalam dunia kerja atau akademik.

Di samping itu, pemahaman awal tentang dunia karir juga membantu siswa mengenali potensi dan minat pribadi yang relevan dengan berbagai peluang kerja. Hal ini penting agar siswa dapat menentukan jalur karir yang sesuai dengan tujuan hidup dan kemampuan mereka, serta mengurangi kebingungan atau kesalahan dalam memilih pekerjaan di kemudian hari. Pengetahuan ini meliputi wawasan mengenai berbagai bidang pekerjaan, proses pencarian kerja, dan langkah-langkah pengembangan diri yang bisa dilakukan sejak dini. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap secara fisik untuk bekerja tetapi juga memiliki pemahaman tentang bagaimana mengembangkan diri di bidang yang mereka pilih.

Gagasan umpan balik, konstruksi tujuan pembelajaran yang diarahkan secara kognitif, dan dasar untuk pengetahuan sebelumnya adalah semua kontribusi teori pemrosesan informasi yang secara signifikan memajukan bidang desain pembelajaran. Menurut hipotesis ini, kumpulan informasi yang ada pada seseorang dapat membentuk kapasitas mereka untuk mempelajari hal-hal baru. Memperoleh pengetahuan sebelumnya memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan informasi yang

diberikan oleh guru secara efektif. Pembelajaran membutuhkan lebih banyak waktu bagi siswa dengan sedikit informasi latar belakang karena mereka tidak dapat dengan mudah menarik hubungan antara berbagai informasi. Berbeda dengan perspektif behavioris, yang memandang pembelajaran terutama sebagai perubahan perilaku dalam menanggapi rangsangan eksternal, teori ini menyatakan bahwa pembelajaran juga melibatkan perubahan dalam struktur mental pelajar, yang pada gilirannya mendorong perubahan perilaku. Struktur mental yang dipermasalahkan di sini mencakup pengetahuan, keyakinan, dan harapan siswa, di antara mekanisme lainnya.<sup>13</sup>

Pemrosesan informasi memiliki keterkaitan erat dengan pentingnya pengetahuan awal siswa dalam menentukan karir. Dalam konteks pemilihan karir, pengetahuan awal siswa berfungsi sebagai landasan kognitif yang membantu mereka memahami pilihan-pilihan karir, menghubungkan minat dengan keterampilan yang dibutuhkan, dan merumuskan tujuan yang sesuai dengan kemampuan serta kepribadian mereka. Jika siswa memiliki pengetahuan awal tentang dunia karir dan pemahaman mengenai berbagai bidang pekerjaan, mereka akan lebih mampu mengolah informasi yang terkait dengan pilihan karir secara efektif. Dengan demikian, pengetahuan ini membantu mereka membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan relevan dengan diri mereka sendiri.

---

<sup>13</sup> Yaumi, M. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (II)*. (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), 06.

Siswa yang memiliki dasar pengetahuan awal yang memadai tentang karir mampu menghubungkan informasi baru yang mereka temui selama eksplorasi karir dengan pemahaman yang sudah ada. Mereka dapat, misalnya, menilai jenis pekerjaan yang cocok, mengidentifikasi jalur pendidikan atau pelatihan yang sesuai, dan memahami kebutuhan pasar kerja secara lebih tepat. Di sisi lain, siswa dengan sedikit pengetahuan awal sering kali kesulitan dalam memproses informasi terkait pilihan karir, yang dapat menyebabkan kebingungan atau penundaan dalam mengambil keputusan.

Lebih jauh lagi, pengetahuan awal menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran, yang juga relevan dalam bimbingan karir. Umpan balik dari guru, konselor, atau mentor karir berperan membantu siswa menilai minat, bakat, dan preferensi pribadi mereka terhadap suatu bidang kerja. Dengan menerima umpan balik yang konstruktif, siswa dapat memperbaiki persepsi mereka, menyesuaikan ekspektasi dengan realitas, dan memperkuat struktur mental terkait karir yang sesuai dengan tujuan hidup mereka. Maka, teori pemrosesan informasi mendukung gagasan bahwa pengetahuan awal dan umpan balik adalah elemen penting dalam membangun kesiapan karir siswa, karena keduanya berperan dalam mengarahkan dan memperkaya pemahaman siswa tentang dunia karir serta langkah-langkah yang perlu mereka tempuh.

Segala informasi yang kita miliki tentang suatu subjek, termasuk data ilmiah, dianggap sebagai pengetahuan. Pengetahuan, dalam definisi paling mendasarnya, adalah semua fakta dan konsep yang termasuk dalam klaim yang dibuat mengenai peristiwa atau fenomena tertentu, baik ilmiah, sosial, maupun pribadi. Dibandingkan dengan tindakan yang didasarkan pada asumsi, tindakan yang didasarkan pada pengetahuan akan memiliki dampak yang lebih lama.<sup>14</sup>

Kebutuhan pengetahuan siswa sebelum memilih karir, kita dapat melihat bahwa pemahaman yang baik tentang berbagai pilihan karir, termasuk prospek, tantangan, dan keterampilan yang dibutuhkan, sangat penting. Siswa yang memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai bidang pekerjaan yang mereka minati dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan strategis. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mereka memahami apa yang diharapkan dari karir tertentu, tetapi juga mempengaruhi bagaimana mereka mempersiapkan diri, seperti memilih program studi yang relevan atau mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.

Selain itu, pengetahuan yang mendalam juga memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia karir. Sebagai contoh, pemahaman tentang tren industri atau akademik yang dapat membantu siswa memilih jalur karir yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Pengetahuan bukan hanya sekadar informasi, tetapi

---

<sup>14</sup> Notoatmodjo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 121.

juga fondasi yang kuat untuk mendukung perilaku dan keputusan yang berkelanjutan dalam perjalanan karir mereka.

Untuk menyokong siswa untuk mempersiapkan karirnya tidak cukup hanya dengan pengetahuan akan tetapi juga harus dibekali dengan keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan tugas tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan latihan. Keahlian dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti keahlian teknis, sosial, dan analitis. Misalnya, keahlian teknis mencakup keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak atau alat-alat khusus, sementara keahlian sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, keahlian analitis membantu individu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ada. Mengembangkan keahlian ini sangat penting dalam dunia yang terus berubah, karena memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan tuntutan baru dan meningkatkan daya saing di lingkungan kerja. Dengan meningkatkan keahlian, seseorang dapat membuka peluang lebih besar untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional.

Keterampilan siswa sebelum memasuki dunia karir sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Pada tahap ini, siswa diharapkan mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen waktu. Keterampilan akademik, seperti

pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, yang merupakan aset berharga di dunia kerja. Selain itu, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik akan mempermudah siswa dalam bekerja dalam tim dan membangun jaringan profesional. Penguasaan teknologi juga semakin menjadi keahlian yang tak terpisahkan, mengingat perkembangan pesat di era digital saat ini. Dengan membekali diri dengan keahlian-keahlian ini, siswa dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia karir yang kompetitif dan dinamis.

Keterampilan (*skills*) seseorang dapat didefinisikan sebagai kapasitas mereka untuk melakukan, mengubah, atau meningkatkan sesuatu yang signifikan dengan cara yang menghasilkan nilai melalui penggunaan akal, ide, dan kreativitas. Kapasitas untuk menerapkan pengetahuan seseorang dengan cara praktis untuk mencapai tujuan profesionalnya adalah definisi lain dari kompetensi.<sup>15</sup>

Saat bersiap memasuki dunia kerja, siswa perlu memiliki dasar keterampilan yang kuat. Di antara kemampuan ini adalah kemampuan untuk mengerjakan, mengubah, atau menciptakan sesuatu yang lebih berarti melalui akal, ide, konsep, dan kreativitas seseorang. Misalnya, siswa yang mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah dalam bentuk nyata atau tugas praktis akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan kata lain, keterampilan

---

<sup>15</sup> Suprapto, Tommy *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta; Media Press Cet. 8, 2009), 135.

bukan hanya sekadar teori, tetapi juga penerapan praktis yang dapat meningkatkan nilai dari hasil kerja mereka.

Lebih jauh lagi, keterampilan siswa dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti keterampilan teknis, sosial, dan manajerial. Keterampilan teknis mencakup kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak, alat, atau mesin yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diminati. Di sisi lain, keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan membangun jaringan profesional, yang semuanya sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi dan berkolaborasi dengan rekan kerja.

Selain itu, keterampilan manajerial juga menjadi komponen penting bagi siswa sebelum berkarir. Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola waktu secara efektif akan membantu mereka menyelesaikan tugas dan proyek dengan lebih efisien. Hal ini menjadi sangat relevan di dunia kerja yang seringkali menuntut karyawan untuk mampu multitasking dan memenuhi tenggat waktu.

Seyogyanya bagi siswa kelas XII SMA Islam Sirajul Akhyar sebelum lulus sudah mengkonfirmasi pilihan karirnya sehingga mereka secara langsung dapat merealisasikan serta mengaktualisasikan karir yang mereka pilih tanpa harus mempertimbangkan berbagai apapun, hal ini juga selarang pendapat Holland, J. L. Menurut definisi ini, identitas vokasional seseorang merupakan gambaran lengkap dari aspirasi, gairah,

keterampilan, dan keyakinan mereka yang memberdayakan mereka untuk menjelajahi dunia secara efektif dan bertanggung jawab. “*vocational identity is defined as having a clear and secure understanding of one's career goals, abilities, educational interests, and personal values*”.<sup>16</sup>

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan metode pengajaran yang memprioritaskan tiga jalur akademik utama, yaitu bahasa, IPS, dan IPA. Ada dua tujuan utama pendidikan formal: pertama, mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; dan kedua, mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus SMA. Jika melihat proses pengembangan karier dari perspektif perkembangan, siswa SMA berada dalam tahap eksplorasi. Selama masa ini, mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan dan jurusan kuliah yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa termasuk juga salah satunya siswa SMA Islam Sirajul Akhyar yang tidak punya pilihan karir bahkan mereka masih kebingungan untuk karir apa yang akan mereka lakukan hal ini disebabkan mereka tidak punya kesiapan yang matang dalam memilih karir mereka, ketidaksiapan dan kurangnya pengetahuan siswa yang akan memasuki dunia kerja ataupun pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hollander, J.A, “The Vocational Identity Scale: “A Diagnostic and Treatment Tool,” *Journal Career Assess*, 1, no.1, (1993):1-12.

<sup>17</sup> Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2024.

Sehingga penulis merasa penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk memanajialis akibat-akibat negatif dari kurangnya pengetahuan akan dunia karir bagi siswa SMA Islam Sirajul Akhyar Sumenep, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian hasil penelitian tersebut akan dijadikan tesis dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Tentang Pengambilan Keputusan Karir Dan Keterampilan Praktis Siswa Kelas XII Melalui Bimbingan Karir Di SMA Islam Sirajul Akhyar Sumenep”.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja bentuk layanan bimbingan karir yang berada di SMA Islam Sirajul Akhyar Raas Sumenep dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas XII tentang pilihan karir?
2. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas XII SMA Islam Sirajul Akhyar?
3. Sejauh mana bimbingan karir dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XII di SMA Islam Sirajul Akhyar dalam menentukan jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka?

## C. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengharapkan adanya tujuan dan signifikansi dari hasil penelitian ini. Tujuan dan signifikansi penelitian ini tentunya peneliti juga bagi menjadi dua bagian yaitu:

## 1. Tujuan

- a. Tujuan teoritis: studi ini guna mengembangkan pengetahuan ilmiah, khususnya di bidang pendidikan karier. Secara khusus, dengan menganalisis data, kita dapat menghasilkan ide-ide baru tentang konseling karier, apa yang mendorong orang untuk memasuki dunia kerja, dan cara terbaik untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.
- b. Untuk menyediakan data bagi para peneliti untuk penelitian di masa mendatang tentang kesiapan kerja yang berkaitan dengan karakteristik bimbingan karier, motivasi tingkat pemula, sumber belajar, dan minat belajar.
- c. Mengidentifikasi sekaligus mengarahkan tentang apa saja kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk memilih karir: menganalisis dan mengarahkan aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa kelas XII SMA Islam Sirajul Akhyar dalam proses pengambilan karir.

## 2. Signifikansi Penelitian

- a. Bagi Siswa

Semoga dalam menghadapi masalah selalu senantiasa berbagi dengan guru BK terutama masalah pengetahuan dan keahlian yang berada dalam diri siwa sehingga suatu saat mempunyai kesadaran akan potensi serta apa saja yang harus dipersiapkan untuk masa depan. Menjelajahi peran bimbingan karir

dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengarahkan pilihan karir berdasarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta menggali persepsi dan pengalaman siswa kelas XII SMA Islam Sirajul Akhyar terkait penerapan bimbingan karir dalam menentukan pilihan karir.

b. Bagi Guru bk

Dapat menjadi masukan dan motivasi dalam memecahkan masalah siswa terkait perencanaan karir sehingga siswa dapat memutuskan perencanaan karirnya dimasa mendatang sesuai dengan bakat dan minatnya.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, sekolah diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana program bimbingan karir dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, khususnya dalam mempersiapkan mereka untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikan setelah lulus. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk merancang dan memperbaiki kurikulum bimbingan karir, memastikan bahwa program tersebut benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

d. Bagi peneliti

Terkait konseling karir dan jenis penelitian lainnya, penelitian ini dapat memberikan perspektif dan pengalaman baru. Temuan studi ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

#### D. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menyiapkan latar belakang bagi pemeriksaan tesis yang diusulkan, penelitian ini pertama-tama menyelidiki sejumlah tema yang sudah ada sebelumnya yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan topik yang diteliti; tema-tema ini tidak hanya saling membandingkan dan mengontraskan, tetapi juga menyediakan konteks bagi pembahasan dan analisis tema-tema yang diusulkan dalam tesis. Di antara tema-tema yang sudah ada sebelumnya tersebut ialah:

Penelitian Siti Fadhillah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Bimbingan karier di perguruan tinggi melalui pemberian *life skills* dan *link and match* untuk mewujudkan masa tunggu memperoleh pekerjaan pendek” mengakui nilai Bimbingan Karier sebagai bagian integral dari perjalanan pendidikan mereka. Di perguruan tinggi, pembinaan karier terutama dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan melalui eksplorasi berbagai kemungkinan potensial. Mengintegrasikan minat mereka dalam pekerjaan dengan kekuatan mereka dan membuat pilihan yang sesuai dengan kekuatan mereka adalah dua aspek dari ini. Kehidupan profesional dan pribadi seseorang dapat direncanakan dengan lebih baik

dengan bantuan pembinaan karier. Ini memerlukan pengambilan stok keterampilan dan minat seseorang, bertukar pikiran tentang jalur karier potensial, menetapkan tindakan, dan mengatur pengalaman belajar langsung. Di perguruan tinggi, nasihat karier adalah proses yang bertujuan untuk membantu siswa: (1) memperoleh kesadaran diri dengan belajar tentang diri mereka sendiri, kekuatan dan kelemahan mereka, peluang dan ancaman potensial, dan hasil dari keputusan mereka. (2) untuk mengenali tujuan karier yang relevan, dan (3) untuk menggunakan kursus, kegiatan ekstrakurikuler, dan bentuk pengembangan profesional lainnya untuk memetakan rencana untuk mencapai tujuan itu di dunia kerja setelah lulus; (4) untuk membuat keputusan yang tepat tentang masa depan profesional seseorang, termasuk cara mencari pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah.<sup>18</sup>

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Galuh Hartina Dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan model layanan informasi karir berbasis *life skills* untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa SMA”, berlandaskan temuan studi, sekolah telah menerapkan layanan informasi karier sesuai dengan tahapan yang direkomendasikan: tahap awal, tahap kegiatan, dan tahap akhir. Namun, hal ini belum mencakup layanan informasi karier yang meningkatkan

---

<sup>18</sup> Fadhilah, Siti s, dkk, “Bimbingan karier di perguruan tinggi melalui pemberian *life skills* dan *link and match* untuk mewujudkan masa tunggu memperoleh pekerjaan pendek” *Jurnal Paedagogia*, No. 2 (2015): 10.

pemahaman siswa tentang perencanaan karier atau yang membahas perencanaan karier yang dipadukan dengan keterampilan hidup.<sup>19</sup>

Penelitian dilakukan Defriyanto dan Neti Purnamasari dalam karya jurnalnya yang berjudul ‘‘Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar’’ Permasalahan di kelas XII SMA YADIKA Natar Lampung Selatan bersumber dari siswa yang kurang berminat dan tidak giat belajar, kurang senang dan kurang bersemangat dalam belajar, faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, serta kurang memperhatikan dan giat belajar. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier. Untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi di kelas XII SMA YADIKA Natar Lampung Selatan, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu pertama dengan mengidentifikasi siswa untuk mendapatkan data tentang siswa dan kedua dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier melalui bimbingan kelompok. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua siswa menghadapi tantangan yang sama, yaitu kurangnya motivasi untuk menyelesaikan studinya, dan layanan ini dirancang untuk membantu mengatasi hal tersebut. Bahkan

---

<sup>19</sup> Hartina, Galuh, dkk. “Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa SMA,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no.1 (2015): 47

setelah layanan selesai, pembimbing BK tetap memantau semua kegiatan.<sup>20</sup>

Penelitian Deasy Yunita Khairun dkk, pada jurnal penelitian Bimbingan dan konseling, dengan judul jurnal “Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa” Menurut kesimpulan penelitian, siswa sekolah menengah atas sering menghadapi tantangan berupa kematangan eksplorasi karier yang buruk. Pertumbuhan karier yang optimal dalam hal sikap dan kompetensi, serta tanda-tandanya, ditentukan oleh siswa dengan kematangan eksplorasi karier yang rendah. Bagi siswa yang belum siap terjun langsung ke pasar kerja, program bimbingan karier disusun berdasarkan lim8a indikator utama: (1) seberapa terlibat mereka dalam membuat pilihan tentang karier mereka, (2) bagaimana perasaan mereka tentang pekerjaan mereka, (3) bagaimana mereka mengonseptualisasikan pemilihan karier, (4) seberapa baik mereka menilai diri mereka sendiri, dan (5) seberapa baik mereka memecahkan masalah karier.<sup>21</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sutya Dewi dalam jurnal edukasi yang berjudul “layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa kelas XII dalam pemilihan karier” menemukan bahwa karier seseorang adalah serangkaian tindakan yang

---

<sup>20</sup> Defriyanto, Neti Purnamasari. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2016): 207-218.

<sup>21</sup> Khairun, deasy yunita dkk. “Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa,” *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* vol 1, no. 1 (2016): 20.

terkait dengan pekerjaan mereka sepanjang hidup mereka. Secara khusus, melalui perencanaan karier, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan minat mereka, lalu memilih jalur profesional yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Sayangnya, tidak semua siswa pandai dalam perencanaan karier, dan ini menyebabkan masalah dengan *self efficacy* yang kurang ideal di antara siswa, seperti ketidakpastian tentang kemampuan mereka, harga diri yang rendah, dan kesulitan memutuskan jalur profesional. *self efficacy* siswa dalam membuat keputusan karier dapat ditingkatkan dengan program konsultasi karier kelompok. Ada fase pengantar, fase transisi, fase tindakan, dan fase akhir untuk layanan konsultasi karier kelompok. Untuk membantu siswa memilih jalur karier yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka, layanan konsultasi karier tersedia.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis bukan hanya dari lokasi saja melainkan dari segi pengetahuan dan bakat atau yang dikenal dengan istilah *knowledge and skill*. Dimana diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan memberi pandangan baru tentang pentingnya juga *knowledge* yang berkenaan dengan berbagai informasi seputar lowongan karir, sehingga para siswa kelas XII sudah ada pandangan untuk menentukan kemana arah pilihan karir yang sesuai dengan *skil* mereka masing-masing.

---

<sup>22</sup> Dewi, Sutya. "layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa kelas XII dalam pemilihan karier," *Jurnal Edukasi* Vol. 8, No. 1 (2022): 42.

## E. KERANGKA TEORETIS

### 1. Bimbingan Karir

Saran dan konseling mencakup beberapa bidang, termasuk pengembangan karier. Seseorang mungkin menerima "bimbingan" dan "karier" saat mencari nasihat karier. Dengan "bantuan", yang kami maksud bukanlah bantuan keuangan, melainkan dukungan yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa yang dibimbing; inilah yang kami maksud ketika berbicara tentang proses bimbingan. Baik individu maupun kelompok siswa menerima dukungan ini. Untuk memahami kompleksitas kehidupan profesional seseorang, termasuk perjalanan waktu dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan mereka, akan sangat membantu jika memiliki kerangka kerja teoritis yang dapat digunakan untuk mempelajari riwayat pekerjaan, seperti karier.<sup>23</sup>

Menurut Teori Donald E Super "Sebagai bentuk bimbingan, konseling karier bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah terkait penyesuaian diri dan pengembangan profesional.<sup>24</sup> Tujuan dari layanan konsultasi karier adalah untuk membantu siswa menjadi lebih menyesuaikan diri, memperoleh wawasan tentang dunia kerja, dan, pada akhirnya, membuat keputusan yang tepat tentang karier masa depan mereka".<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Watts, A.G et, al, *Rethinking Careers Education and Guidance: Theory, Polocy and Practive*, (London: Routledge, 1996), 21.

<sup>24</sup> Bambang, Dibyo. *Teori Perkembangan Karir Donal E Super*, Pdf, (ttp.tp. 2013), 4.

<sup>25</sup> Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 15.

Menurut Conny Semiawan “Bimbingan karier ialah komponen penting dari program pendidikan yang harus dipandang sebagai perpanjangan dari pengalaman belajar, yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pengembangan spesifik mereka. Memberikan arahan dalam kehidupan profesional seseorang mencakup lebih dari sekadar mencari pekerjaan atau menyelesaikan serangkaian tugas; hal itu juga melibatkan membantu seseorang mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif mereka, membangun konsep diri yang sehat, mempelajari cara membuat keputusan, dan mempersiapkan diri menghadapi pasang surut kehidupan yang tak terelakkan”<sup>26</sup>.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bimo Walgito, tujuan bimbingan karier adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan berikut: pandangan optimis terhadap pekerjaan, kemampuan untuk mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk memasuki dunia kerja, kemampuan untuk memilih pekerjaan dalam suatu profesi dan sumber daya yang diperlukan untuk berhasil di dalamnya, serta fleksibilitas untuk menyesuaikan diri terhadap tantangan-tantangan unik yang akan mereka hadapi setelah bekerja.<sup>27</sup>

Konseling karier didefinisikan oleh Mohammad Surya sebagai suatu pendekatan untuk membantu orang membangun kompetensi

---

<sup>26</sup> Daryanto dan Muhammad Farid. *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Grava Media, 2015), 249.

<sup>27</sup> Walgito, Bimo, *Bimbingan Karir di Sekolah (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 221.

tertentu, seperti kesadaran tentang cara menggunakan kekuatan, minat, dan ciri kepribadian mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang pendidikan dan pertumbuhan profesional mereka.<sup>28</sup>

#### a. Tujuan bimbingan karir

Tujuan bimbingan karier di sekolah menengah, khususnya Sekolah Menengah Atas Islam, menurut Dewa Ketut Sukardi adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan kesadaran terhadap dirinya dan lingkungannya, serta dalam mengambil keputusan, menyusun rencana, dan mengarahkan kegiatan yang pada akhirnya akan mengarah pada karier yang memuaskan serta cara hidup yang memuaskan, yang sesuai, dirasa benar, dan seimbang dengan hal-hal tersebut.<sup>29</sup>

Siswa dapat memperoleh manfaat besar dari bimbingan karier yang menyediakan waktu untuk membantu mereka merenungkan dan menilai kekuatan, minat, nilai, bakat, dan karakter mereka sendiri guna mengidentifikasi area pertumbuhan. Lebih jauh, tujuan dari instruksi ini adalah untuk membantu siswa menjadi sadar dan berpengetahuan tentang nilai-nilai yang ada dalam diri sendiri dan masyarakat. Siswa dalam kurikulum ini belajar tentang karier prospektif, pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk karier tersebut, dan hubungan antara tindakan mereka saat ini dan

---

<sup>28</sup> Surya, Mohammad, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 34.

<sup>29</sup> Sukardi, Dewa Kentut, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalla Indonesia 2000), 54

kesuksesan mereka di masa depan. Terkait tantangan eksternal dan internal, bimbingan karier juga membantu siswa mengenalinya dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Tujuan akhir bimbingan karier adalah untuk membantu siswa membuat rencana jangka panjang dan mengidentifikasi jalur kehidupan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.<sup>30</sup>

Buku "Landasan Bimbingan dan Konseling" pandangan Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan karier harus bertujuan untuk mencapai sejumlah tujuan penting. Pertama dan terutama, tujuan bimbingan karier adalah untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran akan kekuatan dan minat mereka sendiri yang berkaitan dengan dunia kerja. Kedua, diharapkan siswa memiliki pandangan positif terhadap dunia kerja dan siap bekerja di berbagai sektor yang sejalan dengan prinsip agama mereka dan menawarkan pekerjaan yang bermakna. Selain itu, bimbingan karir juga bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi dan membentuk identitas karir mereka, dengan memahami karakteristik pekerjaan, persyaratan yang dibutuhkan, lingkungan kerja, serta prospek dan kesejahteraan pekerjaan. Siswa juga diajak untuk merencanakan masa depan mereka secara rasional, dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, dan kondisi ekonomi. Selain itu, siswa perlu membentuk pola karir

---

<sup>30</sup> Walgito, *Bimbingan karir di sekolah*, 202.

yang mencerminkan kecenderungan mereka terhadap arah karir yang diinginkan. Terakhir, bimbingan karir membantu siswa mengenali keterampilan dan kemampuan yang memengaruhi kenyamanan dan kesuksesan dalam memilih karir.<sup>31</sup>

Menurut Hartono, prinsip-prinsip bimbingan konseling karir mencakup beberapa hal. Pertama, layanan bimbingan ditujukan untuk semua individu tanpa memandang latar belakang, dengan fokus pada pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, dan permasalahan karir mereka. Kedua, bimbingan harus memperhatikan kondisi psikologis dan fisik konseli serta dampak pekerjaan terhadap mereka, termasuk kesenjangan sosial. Ketiga, program pelayanan harus fleksibel, terencana, dan terukur, dengan evaluasi yang teratur. Terakhir, bimbingan bertujuan untuk membantu konseli mandiri dalam mengatasi masalah karir, dengan keputusan yang berbasis pada keinginan konseli, dan melibatkan pihak-pihak terkait seperti orang tua untuk mendukung keberhasilan program.<sup>32</sup>

#### b. Tahap perkembangan karir

Menurut Donald E. Super, pengembangan karir individu mencakup bidang yang sangat luas dalam pengembangan diri. Proses ini dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Faktor internal meliputi

<sup>31</sup> Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

<sup>32</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, ( ttp.: Prenada Media, 2018), 32-34.

bakat, kemampuan, dan kepribadian yang terus berkembang seiring bertambahnya usia. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek sosial-ekonomi seperti lingkungan masyarakat, pendidikan, keluarga, teman sebaya, kondisi finansial, kesejahteraan, dunia kerja, serta situasi lain yang memengaruhi kehidupan individu.<sup>33</sup>

Tahapan perkembangan karir menurut Munadir terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertumbuhan (*Growth*), yaitu dari usia 0 hingga 14 tahun, di mana terjadi perkembangan fisik dan psikis. Pada fase ini, individu mulai membentuk sikap dan pola perilaku, serta penting untuk saling memahami. Pengalaman ini juga memberi gambaran mengenai dunia kerja, yang bersifat sementara hingga permanen, dan membantu dalam proses pemilihan karir.
- 2) Tahap Eksplorasi (*Exploration*), yang terjadi pada rentang usia 15 hingga 24 tahun. Pada tahap ini, individu melihat pekerjaan sebagai bagian dari kehidupan. Seringkali, pilihan karir yang muncul tidak realistik dan berkaitan erat dengan kehidupan pribadi individu. Tahap ini dikenal juga sebagai awal dari Periode Phantom.
- 3) Tahap Pembentukan (*Establishment*), yang berlangsung dari usia 25 hingga 44 tahun. Pada tahap ini, individu mulai bekerja dan melalui proses percobaan, mereka berusaha membuktikan

---

<sup>33</sup> Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Grasindo. 1991).

bahwa pilihan karir dan keputusan yang diambil sebelumnya adalah tepat. Ini adalah fase di mana individu menguji pekerjaan dan mempertimbangkan untuk berganti pekerjaan jika tidak merasa cocok. Pengalaman positif dalam pekerjaan dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi.

- 4) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*), berlangsung dari usia 45 hingga 64 tahun. Pada fase ini, individu berusaha mempertahankan posisi atau status pekerjaan mereka, di mana pekerjaan dan konsep diri sangat terkait. Mereka terlibat dalam perubahan dan adaptasi terus-menerus, dengan fokus pada pencapaian kepuasan kerja dan mengatasi ketidakpuasan tanpa harus meninggalkan pekerjaan

- 5) Tahap Kemunduran (*Decline*), dimulai pada usia 65 tahun ke atas. Pada tahap ini, fokus individu lebih pada mempertahankan prestasi kerja yang ada, bukan pada peningkatan prestasi.

Mereka lebih tertarik untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerjaan daripada berusaha mencapai kinerja yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

Proses perkembangan karir terbagi ke dalam lima tahap. Pertama, fase pertumbuhan (*growth*) yang berlangsung pada rentang usia 0–15 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemikiran, sikap, minat, serta kebutuhan yang

---

<sup>34</sup> Munadir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. (Rineka Cipta. 2010).

mendukung mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan. Kedua, fase eksplorasi (*exploration*) yang terjadi pada usia 15–25 tahun. Pada fase ini, remaja mulai mempertimbangkan berbagai alternatif karir, meskipun belum membuat keputusan yang bersifat final. Ketiga, fase pembentukan (*establishment*) yang terjadi pada usia sekitar 25–45 tahun, ketika individu mulai berusaha untuk menstabilkan karirnya melalui berbagai pengalaman kerja. Keempat, fase pemeliharaan (*maintenance*) yang berlangsung pada usia sekitar 45–65 tahun, saat seseorang lebih fokus untuk mempertahankan posisinya dalam pekerjaan. Kelima, fase penurunan (*decline*), ketika individu mulai mengurangi aktivitas profesionalnya dan menyesuaikan diri dengan gaya hidup baru pasca pensiun.<sup>35</sup>

Potensi siswa dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling yang juga menjadi bagian dari proses pendidikan. Layanan ini bertujuan membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, karir, keluarga, maupun agama. Dalam hal karir, pengembangan potensi terlihat ketika siswa mulai mampu merencanakan arah karir mereka sesuai dengan tahap perkembangan. Setiap tahap perkembangan memiliki tugas yang harus dikuasai individu. Selama proses ini, perkembangan karir berperan penting dalam

---

<sup>35</sup> Winkel dan Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2010)

mewujudkan aktualisasi diri. Pada masa kanak-kanak, individu berada dalam fase “*question age*”, di mana mereka cenderung banyak bertanya, termasuk tentang berbagai profesi seperti guru, dokter, dan lain sebagainya. Dari pertanyaan-pertanyaan ini, anak akan membentuk persepsi dan konsep tersendiri tentang profesi tersebut. Memasuki jenjang SMP, anak mulai merancang rencana karir, dan ketika berada di SMA, mereka memilih jurusan yang sesuai dengan minat karirnya. Selanjutnya, di perguruan tinggi, pilihan jurusan tersebut akan diarahkan untuk mendukung keputusan karir yang lebih matang.<sup>36</sup>

#### c. Pengambilan keputusan pilihan masa depan

Pengambilan keputusan terkait pilihan masa depan menjadi langkah penting bagi siswa dalam merencanakan karir mereka. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap minat, bakat, dan potensi diri, serta mempertimbangkan berbagai faktor seperti peluang pendidikan, kebutuhan pasar kerja, dan nilai-nilai pribadi. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat membuat keputusan yang matang dan sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai.

pada beberapa tahap penting dalam membantu individu membuat keputusan karir yang tepat. Pertama, (a) proses penentuan keputusan masa depan yang berkaitan dengan pilihan karir atau pendidikan. Setelah keputusan diambil, (b) penting untuk

---

<sup>36</sup> Sari, Yusuf, Iswari & Afdal. "Analisis Teori Karir Krumboltz" Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 12. No. 1, (2021):116–121

melakukan pengkonfirmasian keputusan tersebut untuk memastikan bahwa pilihan yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan minat. Selanjutnya, (c) penyaluran ke jalur studi akademik yang sesuai dengan keputusan tersebut untuk memastikan kelancaran pencapaian tujuan. Jika diperlukan, (d) dilakukan penetapan kembali atau reorientasi terhadap pilihan yang telah dibuat, untuk menyesuaikan dengan perkembangan terbaru atau perubahan kondisi. Terakhir, (e) pengumpulan data melalui penelitian terhadap lulusan yang telah menyelesaikan pendidikan untuk mengetahui sejauh mana keputusan yang diambil membawa dampak pada karir mereka.<sup>37</sup>

Munandir berpandangan bahwa ketika orang membuat keputusan tentang karier mereka, itu karena mereka ingin menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan budaya.<sup>38</sup>

Normalnya manusia karir yang dipilih cenderung sesuai dengan kebutuhannya seperti makanan, minuman, kasih sayang, penghormatan dan lain semacamnya.

Setiap orang membuat keputusan masa depan mereka sendiri di berbagai jalur utamanya di jalur karir. Memiliki pengetahuan tentang dunia pekerjaan sangat penting untuk memilih dan

---

<sup>37</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo, Persada 2013), 132.

<sup>38</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir di sekolah*, (Jakarta : Jalan Pintu Satu, 1995), 71.

menentukan karier yang sesuai dengan bakat Anda. Pada ayat 36 Al-Quran Surat Al-Isra, firman Allah (SWT) mengatakan:

وَلَا تَنْفُتْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً

Artinya: “*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya*”. (Q.S. Al-Isra:36).

Apapun yang dikatakan atau dilakukan seseorang akan dinilai menurut ayat sebelumnya. Karena alasan ini, penting untuk mengetahui kekuatan dan peluang yang tersedia bagi diri sendiri sebelum menentukan jalur karier. Pemilihan karier, menurut pandangan Ginzberg, adalah proses yang terus berlangsung sepanjang hidup seseorang, di mana mereka berusaha untuk mendapatkan kecocokan terbaik antara aspirasi profesional mereka dan pasar kerja yang sebenarnya. Don Super berpendapat bahwa status sosial ekonomi, norma budaya, dan peluang atau kelonggaran seseorang semuanya berperan dalam membentuk jalur karier mereka, selain dari serangkaian keterampilan, minat, kebutuhan, ciri kepribadian, dan kapasitas intelektual yang unik dari individu tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi , 2010), 631.

Berdasarkan wawasan yang dibagikan oleh para ahli, tampaknya pemilihan karier adalah tentang menemukan jalur yang sesuai dengan kepribadian dan kekuatan unik, termasuk minat, bakat, dan potensi. Dengan cara ini, dapat memilih pekerjaan yang akan di sukai selama sisa hidup dan bahagia melakukannya. Teori pemilihan karier yang diajukan oleh Ginzberg berfungsi sebagai kerangka kerja untuk penelitian ini.

Pemilihan karir di masa depan merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, (1) faktor realitas yang mencakup tekanan atau pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi keputusan karir. Kedua, (2) faktor proses pendidikan, di mana kualitas dan kuantitas pendidikan yang diterima seseorang menentukan bidang karir yang akan diambil. Ketiga, (3) faktor emosi, yang berhubungan dengan aspek kepribadian individu, seperti preferensi dan perasaan pribadi yang turut mempengaruhi pilihan karir. Terakhir, (4) faktor nilai pribadi, yang berperan dalam menentukan jenis pekerjaan yang dianggap sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi seseorang.<sup>40</sup>

Semua hal yang disebutkan di atas memiliki peran dalam keputusan karier seseorang, dan tentu saja ada alasannya: membuat pilihan yang tepat di awal akan berdampak positif pada kesuksesan dan kebahagiaan seseorang di masa depan di tempat kerja.

---

<sup>40</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, 39.

Demikian pula, kemajuan profesional seseorang dapat terhambat jika mereka membuat pilihan pekerjaan yang salah.

Winkel berpandangan bahwa pengaruh internal dan eksternal memiliki peran dalam membentuk lintasan karier seseorang. Kedua faktor tersebut berinteraksi secara positif satu sama lain dan berdampak positif pada pengembangan karier dan pemilihan karier. Pengembangan karier adalah proses yang mengalihkan fokus dari yang luas ke yang spesifik, berlangsung secara bertahap, dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah contoh elemen internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kemajuan profesional seseorang.<sup>41</sup>

Tindakan memutuskan di antara berbagai alternatif menjadi keputusan itu sendiri. Sebagai bagian alami dari keberadaan manusia, kita diajarkan untuk membuat keputusan berdasarkan pengalaman yang kita miliki dan pilihan yang disajikan kepada kita. Jadi, hingga akhir zaman, orang akan tetap memiliki kekuatan untuk memilih kehidupan mereka sendiri. Prosedur untuk membuat pilihan tersebut dikenal sebagai seleksi. Akibatnya, menetapkan pilihan adalah inti dari pengambilan keputusan. Sebenarnya, beberapa orang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik dan yang lainnya tidak. Eksplorasi, kristalisasi, seleksi, dan kejelasan adalah empat tahap yang diidentifikasi Tiedeman dan

---

<sup>41</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 134.

O'Hara sebagai bagian dari proses antisipasi saat memutuskan jalur karier. Menurut Tiedeman, langkah-langkah ini dapat membantu Anda mengantisipasi pilihan.<sup>42</sup>

#### d. Studi lanjut

Studi lanjut bagi siswa SMA sederajat merupakan langkah penting dalam merencanakan masa depan yang lebih baik, baik dalam konteks pendidikan maupun karir. Melalui bimbingan karir, siswa dapat memahami minat, bakat, serta peluang yang sesuai dengan potensi mereka. Layanan bimbingan ini membantu siswa menentukan jalur pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan karir mereka, sehingga pilihan studi lanjut yang diambil lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan perkembangan pribadi maupun tuntutan dunia kerja.

Pendidikan adalah upaya pemerintah dalam memajukan suatu negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam undang-undang dasar. Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang berlangsung selama tiga tahun dengan tujuan mendidik dan mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Salim, Ahmad Isnaini. *Pengelolaan Bimbingan Karier di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 42-43.

<sup>43</sup> Mahyudin, M. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ke Universitas Terbuka (Studi Kasus SLTA Negeri dan Swasta Sederajat di Provinsi Jambi)". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol, 9, No.1(2019):32.

Orientasi karir memiliki peran yang sangat penting bagi siswa sekolah menengah atas atau setara, karena pada tahap ini mereka sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Bimbingan karir yang matang di lingkungan sekolah diharapkan mampu membantu siswa dalam menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan formal. Dari sudut pandang pengembangan karir, generasi muda juga dihadapkan pada tuntutan global untuk memiliki perilaku dan potensi yang sesuai dalam menentukan karir. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai orientasi karir menjadi hal yang krusial, khususnya bagi siswa sekolah menengah atas atau setara, terutama siswa dari jenjang kejuruan. Tahap ini memiliki pengaruh besar terhadap pilihan pendidikan atau karir di masa depan.<sup>44</sup>

Layanan bimbingan karier memiliki peran penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia karir, seperti memberikan arahan dalam memilih jurusan perkuliahan yang tepat, menentukan profesi atau jabatan yang sesuai, serta menyediakan informasi terkait dunia karier. Apabila bimbingan karier diberikan terlambat, hal ini dapat berdampak negatif, menyebabkan siswa kesulitan menentukan pilihan karier dan berpotensi mengambil keputusan yang kurang realistik.

---

<sup>44</sup> Pramono,Aji. "Pelatihan Orientasi Studi Lanjut dan Karir Bagi Siswa Kelas XII SMK Plus Al-Aitaam Bandung dengan Alat Ukur Tes Karir Online Berbasis Web.<https://dim.telkomuniversity.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 Januari2024.

Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keinginan ini tidak muncul begitu saja, tetapi berkembang melalui ketertarikan, pengalaman, dan peristiwa yang membangkitkan minat untuk melanjutkan studi. Ketertarikan tersebut tercermin dalam keinginan untuk terus belajar dan meraih pendidikan setinggi-tingginya dengan adanya dorongan motivasi belajar. Siswa yang tekun dan rajin dalam belajar biasanya akan mencapai hasil yang memuaskan. Mereka yang berprestasi cenderung memiliki semangat dan ketertarikan yang kuat untuk terus mengembangkan prestasi mereka hingga jenjang pendidikan tinggi. Ketertarikan terhadap suatu hal akan mendorong seseorang untuk terus melakukannya dan dapat mempengaruhi minat mereka terhadap hal tersebut.<sup>45</sup>

## 2. Pengetahuan

### a. Devinisi pengetahuan

Pengetahuan seseorang mencakup semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi tugas dan kewajibannya. Memiliki informasi yang tepat sangat penting bagi seseorang untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Orang yang memiliki keahlian yang cukup akan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan lebih efisien. Mengingat orang yang tidak

<sup>45</sup> Oryza, S. B., & Agung Listiadi "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi." JPEKA: *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 5. No. 1. (2021). 23–36

memiliki informasi yang tepat akan bekerja secara tidak efisien, yang menyebabkan peningkatan waktu, tenaga, dan biaya.<sup>46</sup>

Segala informasi yang diketahui atau dirasakan seseorang melalui kelima indranya dianggap sebagai pengetahuan. Tidak mungkin menghentikan perkembangan dinamis pengetahuan individu selama kehidupan masih ada. Tidak ada batasan untuk perluasan pengetahuan manusia selama orang dapat membaca, belajar, melihat, dan mendengar. Dalam konteks yang sama, jelas bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dipelajari dengan penerapan akal sehat.<sup>47</sup>

Pengetahuan adalah pengetahuan tentang informasi yang dimiliki siswa dalam persiapan karirnya. Keberhasilan siswa dalam mempersiapkan karir sangat bergantung pada pengetahuan tersebut. Siswa yang memiliki pengetahuan cukup akan lebih efisien dalam mencapai tujuan karirnya. Sebaliknya, siswa yang kurang pengetahuan akan menghadapi kesulitan dan membutuhkan lebih banyak waktu, tenaga, dan biaya.

#### b. Indikator Pengetahuan

Menurut Sangkala, ada beberapa variabel yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain:<sup>48</sup>

##### 1) Kemampuan

---

<sup>46</sup> Busro, M. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 32.

<sup>47</sup> Ibda, *Filsafat Umum Zaman Now*. (Pati: CV. Kataba Group, 2018),12.

<sup>48</sup> Sangkala, *Knowledge Management*,( Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), 30.

- 2) Motivasi
- 3) Dukungan yang diperoleh
- 4) Pengaruh keberadaan pekerjaan yang ada
- 5) Hubungan antara karyawan dengan organisasi

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berhubungan dan memengaruhi cara individu memahami serta menggunakan informasi. Aspek kemampuan berkaitan dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, sedangkan motivasi mencerminkan dorongan pribadi untuk terus belajar dan berkembang. Dukungan yang diterima, baik dari lingkungan kerja maupun sosial, menjadi faktor penting dalam menunjang proses peningkatan pengetahuan. Selain itu, keberadaan pekerjaan memberikan konteks yang relevan untuk menerapkan pengetahuan, dan hubungan antara karyawan dengan organisasi berperan dalam menciptakan sinergi yang mendorong pengembangan pengetahuan secara berkesinambungan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Sangkala, ada tiga hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan :<sup>49</sup>

1) Kondisi social

Sejumlah elemen manusia, seperti tingkat kemampuan individu dalam memengaruhi orang lain untuk mengambil

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 212.

tindakan, sifat pekerjaan yang dilakukan pekerja untuk perusahaan, dan tanggung jawab khusus yang dimiliki karyawan, berperan dalam manajemen pengetahuan.

## 2) Kondisi organisasi

Keberadaan keadaan organisasi memungkinkan organisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru, yang pada gilirannya memengaruhi kondisi organisasi.

## 3) Kondisi teknologi

Salah satu tujuan utama teknologi informasi adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pertukaran ide untuk pengetahuan baru. Penyebaran dan penciptaan informasi baru dapat difasilitasi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

## 3. Keterampilan

### a. Definisi keterampilan

Keahlian dan bakat, menurut Hani Handoko, adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas; kemampuan ini dapat bersifat teknis, interpersonal, atau konseptual. Keterampilan kerja seseorang terdiri dari kemampuan bawaan ditambah tingkat pengalamannya dalam bidang tertentu.<sup>50</sup>

Keahlian atau keterampilan merujuk pada kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu yang mencakup tiga

---

<sup>50</sup>Hani, Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: BPEE, 2001), 30.

aspek utama, yaitu keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan konseptual. Dalam bimbingan karir, ketiga aspek tersebut menjadi kunci dalam membekali siswa dengan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis melalui pelatihan dan praktik langsung, keterampilan interpersonal melalui penguatan komunikasi dan kerja sama, serta keterampilan konseptual dengan mendorong siswa berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat terkait karir. Oleh karena itu, praktik nyata seperti simulasi kerja dan magang sangat diperlukan agar siswa lebih siap menghadapi tantangan profesional.

Setiap kelompok, terutama bisnis, memerlukan serangkaian kemampuan manajerial yang beragam dari para anggotanya agar dapat menjalankan operasinya secara efektif. Berikut ini adalah beberapa kemampuan tersebut:<sup>51</sup>

- 1) Kemampuan teknis (*technical skills*), dalam arti mengetahui cara menggunakan komputer, menyusun rencana untuk sebuah gedung atau bisnis, dan sebagainya.
- 2) Kemampuan komunikasi dan interaksi masyarakat (*human relation skills*), juga dikenal sebagai keterampilan hubungan manusia, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan

---

<sup>51</sup> Ismail, Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2009, 8.

terlibat dengan berbagai individu. Kemampuan negosiasi, motivasi, dan persuasi adalah beberapa contohnya.

- 3) Kemampuan konseptual (*conceptual skills*). Ini mencakup kemampuan untuk berpikir secara metodis dan abstrak, serta kemampuan untuk mendiagnosis dan menganalisis berbagai masalah dalam berbagai konteks, dan bahkan kemampuan untuk meramalkan kejadian di masa mendatang.
- 4) Kemampuan untuk membuat keputusan (*decision making skills*), khususnya kemampuan untuk melihat masalah dan memberikan berbagai kemungkinan jawaban.
- 5) Kemampuan manajemen waktu (*time management skills*), atau kemampuan untuk merencanakan aktivitas seseorang sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menggunakan waktunya secara paling efisien.

Untuk menjalankan kegiatan manajemen secara efektif, diperlukan berbagai keterampilan yang sesuai dengan peran dan fungsi setiap anggota dalam organisasi. Keterampilan teknis menjadi yang pertama, yaitu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu seperti penggunaan perangkat atau perencanaan desain. Keahlian ini sangat vital bagi mereka yang berperan dalam aspek operasional organisasi. Selanjutnya, keterampilan komunikasi dan interaksi sangat penting untuk menciptakan hubungan yang produktif dengan orang lain, termasuk

kemampuan dalam bernegosiasi, memberi motivasi, dan membangun kepercayaan antar pihak.

Selain itu, keterampilan konseptual juga berfungsi penting dalam proses manajerial, terutama dalam berpikir secara abstrak dan terstruktur untuk menganalisis masalah dan merencanakan strategi. Kemampuan ini berguna dalam menyelesaikan masalah kompleks serta merencanakan langkah-langkah untuk masa depan. Keahlian pengambilan keputusan juga sangat penting, karena seorang manajer perlu dapat mengenali masalah dan menentukan solusi yang paling tepat di antara berbagai pilihan yang ada, untuk memastikan keputusan yang diambil efektif dalam setiap kondisi.

Tidak kalah penting, keterampilan manajemen waktu memainkan peran krusial dalam menjalankan tugas secara efisien. Manajer harus mampu memanfaatkan waktu dengan baik, memastikan semua pekerjaan diselesaikan sesuai jadwal tanpa mengorbankan kualitas. Dengan menguasai berbagai keterampilan ini, bergantung pada kapasitas setiap karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan berkontribusi pada pencapaian tujuan yang ditetapkan.

#### b. Indikator keterampilan

Indikasi Keterampilan: Yunita mengemukakan bahwa ada tiga indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan seseorang. Ketiga indikator tersebut dapat

memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana keterampilan yang dimiliki dan bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam konteks tertentu:<sup>52</sup>

1) Keterampilan teknis

keterampilan teknis merujuk pada kemampuan untuk menguasai berbagai tugas khusus yang melibatkan penggunaan alat atau teknologi tertentu. Ini mencakup hal-hal seperti pengoperasian perangkat lunak, penggunaan komputer, atau keterampilan teknis lainnya yang diperlukan dalam suatu pekerjaan. Keterampilan teknis sangat berperan dalam memastikan seseorang dapat menjalankan pekerjaan secara efisien dan memenuhi standar yang ditetapkan dalam bidang teknis tertentu.

2) Keterampilan untuk menjalin hubungan kemanusiaan

Kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menjaga hubungan positif dengan berbagai pihak merupakan contoh bakat membangun hubungan interpersonal. Kemampuan seperti kerja sama tim, memengaruhi orang lain, bernegosiasi, dan memotivasi diperlukan. Memiliki keterampilan interpersonal yang kuat sangat penting dalam bidang apa pun yang bergantung pada

---

<sup>52</sup> Yunita, Lidya Kandou dkk. "Pengaruh Knowledge Management, Skill dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)" *Jurnal Berkala Ilmiah Efiseinsi*. Vol. 16. No. 01, (2016),149.

kerja sama tim, karena hubungan yang harmonis memudahkan tercapainya tujuan bersama dan menciptakan tempat kerja yang lebih menyenangkan secara keseluruhan.

### 3) Keterampilan konseptual

Terakhir, keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan strategis, serta menganalisis masalah secara menyeluruh untuk merencanakan solusi yang tepat. Seseorang yang memiliki keterampilan konseptual dapat mengidentifikasi pola, menyusun perencanaan, dan memprediksi dampak jangka panjang dari suatu keputusan. Keterampilan ini sangat diperlukan dalam konteks pengambilan keputusan yang lebih tinggi atau dalam merencanakan strategi jangka panjang, karena kemampuan ini memungkinkan individu untuk memandang suatu masalah secara luas dan menghubungkan berbagai elemen yang terlibat untuk mencapai solusi yang paling efektif.

Untuk mempersiapkan karir yang sukses, siswa perlu mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Persiapan karir tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis yang spesifik, tetapi juga pada peningkatan keterampilan lunak (*soft skills*) yang memungkinkan individu berinteraksi dan bekerja dengan efektif dalam berbagai kondisi. Keterampilan ini dapat

diperoleh melalui pengalaman belajar, pekerjaan paruh waktu, magang, kegiatan ekstrakurikuler, serta pelatihan tambahan yang dapat memperkaya kompetensi siswa.

Dalam konteks sumber daya manusia, keahlian sering kali dikaitkan dengan konsep “cakap”, yang berarti kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Seiring dengan itu, istilah “*skill*” dapat diartikan sebagai “*Al-Ihsan*”, yaitu melakukan sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya, yang menekankan pada proses peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan pentingnya perkembangan keterampilan seiring berjalannya waktu, pengalaman, dan sumber daya yang semakin mendalam. Selain itu, ada pula konsep “*Al-Mujahadah*”, yang menggambarkan kerja keras dan usaha optimal dalam bekerja, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri dan memberikan manfaat lebih besar bagi orang lain. Mujahadah dalam konteks ini berarti memberikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada demi tercapainya hasil yang maksimal dan bermanfaat.<sup>53</sup>

Dalam konteks siswa yang akan memasuki dunia karir, keterampilan atau keahlian sangat penting untuk menunjang kesuksesan mereka. Keahlian ini sering kali dikaitkan dengan

---

<sup>53</sup> Hafhidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 40

konsep “cakap,” yang berarti kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Bagi siswa yang sedang mempersiapkan karir, memiliki keterampilan yang mumpuni sangat diperlukan agar mereka dapat bersaing dan beradaptasi di dunia kerja.

Istilah “*skill*” juga dapat diartikan sebagai “*Al-Ihsan*,” yang berarti melakukan sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini, siswa diajak untuk selalu meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman. Proses peningkatan yang berkelanjutan ini penting agar siswa bisa siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

Selain itu, ada pula konsep “*Al-Mujahadah*,” yang berarti berusaha keras dan memberikan upaya terbaik dalam setiap pekerjaan. Dalam konteks karir, “*Mujahadah*” mengajarkan siswa untuk bekerja dengan penuh dedikasi, memberikan yang terbaik dari kemampuan yang dimiliki, serta terus berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan tugas, tetapi juga pada peningkatan kualitas diri dan kontribusi yang lebih besar bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, usaha maksimal ini akan membantu siswa meraih kesuksesan dan mencapai tujuan karir mereka.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif dimanfaatkan penulis dalam hal teknik. Untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif yang menyeluruh, luas, dan mendalam, seseorang harus terlebih dahulu merumuskan topik penelitian. Hal ini kemudian akan mengarahkan penelitian untuk menyelidiki atau menangkap konteks sosial. Lexy. J. Moleong mengutip Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa teknik kualitatif adalah teknik yang mengumpulkan data deskriptif dari kata-kata atau tindakan orang melalui pengamatan.<sup>54</sup> Studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan pada saat yang sama. Studi contoh merupakan metode investigasi yang memusatkan perhatian pada contoh (atau kasus) tertentu di dalam lingkungan dunia nyata. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana program bimbingan karir dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi atau konteks tertentu.

### 2. Subjek dan Obyek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pada siswa kelas XII, kepala sekolah, dan guru BK. sedangkan lokasi atau tempat penelitian yaitu di SMA Islam Sirajul Akhyar kecamatan Ra`as Sumenep Madura.

---

<sup>54</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

Adapun subjek studi ialah berikut:

1) Kepala sekolah

Informasi yang dikumpulkan adalah: pendirian sekolah, visi, tujuan, struktur organisasi, kondisi tenaga pengajar dan pendukung, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah di SMA Islam Sirajul Akhyar.

2) Guru BK

Data yang diambil: interview, proses pelaksanaan bimbingan karir, serta data pendukung lainnya.

3) Siswa

Data yang diambil: interview tentang pengetahuan dan keterampilan yang berada dalam diri mereka maupun yang ada di sekolah.

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian dalam tesis ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bimbingan karir yang diberikan kepada siswa kelas XII SMA Islam Sirajul Akhyar Raas Sumenep Madura artinya, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peningkatan pengetahuan (misalnya, tentang berbagai bidang pekerjaan, peluang karir, dan pendidikan lanjutan) serta pengembangan keahlian (seperti teknik bimbingan yang efektif dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan

individu siswa) dapat membantu guru atau konselor dalam mengarahkan siswa pada pilihan karir yang tepat.

### 3. Teknik pengumpulan data

Data ialah informasi dasar yang dikumpulkan oleh penulis di lapangan. Informasi yang dianalisis dikenal sebagai data. Untuk memperoleh informasi yang andal dan akurat untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik:

#### 1) Observasi

Tindakan memperhatikan suatu objek dengan seluruh indra termasuk dalam istilah "observasi" menurut Suharsimi Arikunto. Penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa adalah lima indra yang memungkinkan terjadinya observasi. Ujian, survei, rekaman video, dan rekaman audio semuanya dapat digunakan untuk tujuan observasi.<sup>55</sup>

Salah satu cara untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia adalah melalui praktik observasi. Dengan metode ini, penulis mengumpulkan informasi tentang situasi terkini di SMA Islam Sirajul Akhyar, dengan fokus pada upaya sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa guna memvalidasi profesi yang dipilihnya.

---

<sup>55</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 156-157

## 2) Wawancara (*Interview*)

Cara umum untuk mendapatkan informasi untuk proyek penelitian adalah dengan duduk bersama subjek dan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman mereka dengan topik yang dibahas. Teknik ini disebut wawancara. Percakapan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, terkadang dikenal sebagai wawancara atau kuesioner lisan, merupakan metode pengumpulan informasi.<sup>56</sup>

Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang mungkin tidak terjangkau oleh metode pengumpulan data lainnya, seperti kuesioner tertulis. Keuntungan utama dari wawancara adalah fleksibilitasnya, di mana pewawancara dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sehingga dapat memperdalam pemahaman terhadap isu yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara memberikan kesempatan untuk mengamati ekspresi nonverbal responden, yang sering kali dapat menambah konteks atau makna dari jawaban yang diberikan. Hal ini menjadikan wawancara sebagai pendekatan yang sangat kaya dan berharga dalam memperoleh wawasan mendalam

---

<sup>56</sup> *Ibid.* 13-24

### 3) FGD (*Focus Group Discussion*)

Pendekatan diskusi kelompok terfokus (FGD) merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan melibatkan orang-orang yang saling mempengaruhi dalam suatu lingkungan sosial.<sup>57</sup>

Studi ini memanfaatkan *focus group discussion* (FGD) untuk menggali perspektif dan pengalaman siswa kelas XII SMA Islam Sirajul Akhyar tentang bimbingan karir. Pendekatan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara melibatkan sekelompok orang dalam sebuah diskusi yang terstruktur. Dalam FGD, peserta yang dipilih biasanya memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait topik yang dibahas dan berada dalam lingkungan sosial yang saling mempengaruhi. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pendapat, pandangan, dan pengalaman individu yang dipicu oleh interaksi sosial di antara mereka. FGD memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan beragam, serta memahami dinamika sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Pendekatan ini sangat efektif untuk menggali pemahaman kolektif tentang suatu topik yang relevan dengan kelompok tersebut.

---

<sup>57</sup> Hollander, J.A, "The social contexts of focus groups," *Journal of Contemporary Ethnography* Vol. 33. No 5. (2004): 602-637.

#### 4) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui penelusuran berbagai dokumen atau materi yang telah tersedia. Teknik ini melibatkan pengkajian berbagai jenis sumber data, seperti bagan-bagan organisasi, struktur internal lembaga, grafik, dokumen resmi, arsip-arsip penting, foto-foto dokumentasi, serta berbagai catatan lain yang relevan dengan penelitian. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui metode lain, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, dinamika, dan pola yang terdapat dalam dokumen yang diteliti. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mengungkap informasi yang tersimpan secara tertulis, visual, maupun grafis yang memberikan gambaran lebih lengkap mengenai fenomena yang sedang dikaji. Teknik ini sering kali dipilih karena mampu memberikan data yang otentik, terperinci, dan faktual, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan terstruktur.<sup>58</sup>

#### 4. Analisis data

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk meneliti data. Reduksi data, penyajian data, dan pembuatan

---

<sup>58</sup> Amir, M. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), 94

kesimpulan adalah tiga langkah yang diuraikan Miles dan Huberman untuk analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif.<sup>59</sup>

- a. Reduksi data, yang mencakup penyulingan data hingga ke elemen-elemen pentingnya sesuai dengan penekanan penelitian dan membuang segala sesuatu yang tidak berkontribusi pada tujuan tersebut, membuat data lebih mudah untuk diperiksa.
- b. Penyajian atau tampilan data adalah cara untuk mengatur informasi sedemikian rupa sehingga memudahkan analisis dan kesimpulan.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap berkelanjutan dalam pengumpulan data, baik yang dilakukan di lapangan maupun setelahnya.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Sumber yang ada digunakan dalam pendekatan triangulasi, yang merupakan metode pengumpulan data. Ketika seorang peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk mengumpulkan data, mereka mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dan memastikan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai prosedur pengumpulan data dan membandingkan hasilnya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 338- 345.

<sup>60</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Alfabeta, 2017)

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berikut ini adalah sistematika yang digunakan dalam karya ini untuk membantu menjaga fokus penelitian, membuatnya lebih mudah dipahami dan diketahui, serta memberikan deskripsi yang menyeluruh dan terorganisir:

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Menjelaskan gambaran umum sekolah: sejarah, visi-misi, lingkungan fisik, tenaga pendidik, dan sistem pembelajaran

Bab III memaparkan tentang analisis kondisi awal pengetahuan dan keterampilan siswa, bentuk layanan yang diberikan dalam bimbingan karir, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan dan kesiapan siswa untuk masa depan.

Bab IV menyajikan tentang peran guru BK, respon siswa terhadap program bimbingan karir di sekolah, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Bab V menyelidiki kelemahan penelitian dan menawarkan solusi dalam bentuk proposal dan tanggapan terhadap kesulitan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan isi tesis yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan Tentang Pengambilan Keputusan Karir Dan Keterampilan Praktis Siswa Kelas Xii Melalui Bimbingan Karir Di SMA Islam Sirajul Akhyar", ada tiga kesimpulan yaitu: kesimpulan pertama, Bentuk Layanan Bimbingan Karir: SMA Islam Sirajul Akhyar menawarkan berbagai layanan bimbingan karir yang meliputi workshop interaktif, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Layanan-layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami beragam pilihan karir dan mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja.

Peran Guru BK: Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Mereka menyediakan informasi yang relevan mengenai berbagai peluang karir, memberikan konseling individu untuk membantu siswa mengenali minat serta kemampuan mereka, dan memfasilitasi workshop yang mendukung pengembangan keterampilan praktis.

Peningkatan Keterampilan: Program bimbingan karir terbukti efektif dalam pengetahuan tentang pengambilan keputusan karir dan keterampilan praktis siswa serta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan merencanakan masa depan, berkomunikasi dengan lebih baik, serta memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.

## B. Saran

### 1. Saran untuk Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih pada program bimbingan karir dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum secara terstruktur. Hal ini akan membantu siswa kelas XII dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- b. Pihak sekolah, baik sekolah ini maupun sekolah yang lainnya diharapkan untuk tidak memberikan jadwal mata pelajaran selain BK agar para guru BK bisa fokus pada jobdecnya yakni memberi bimbingan pada siswa, jika pihak sekolah kekurangan guru mata pelajaran (mapel) diharapkan untuk merekrut sebanyak-banyaknya sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang ada di sekolah.

### 2. Saran untuk Guru Bimbingan Konseling

- a. Guru BK sangat di sarankan untuk lebih fokus untuk memberikan bimbingan kepada siswa, dalam artian jangan sampai guru BK mengampu mata pelajaran yang lain dan harus fokus pada jobdec seorang guru BK.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dianjurkan untuk lebih sering mengadakan kegiatan praktis yang melibatkan siswa, seperti simulasi wawancara kerja, pelatihan pengembangan keterampilan, atau kunjungan langsung ke perguruan tinggi maupun dunia industri.

3. Selain itu, Guru BK dapat menjalin kerja sama dengan alumni atau para profesional untuk memberikan gambaran nyata tentang dunia karir kepada siswa.
4. Saran untuk Orang Tua Siswa
  - a. Orang tua diharapkan mendukung program bimbingan karir yang diselenggarakan oleh sekolah dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam menentukan arah karirnya.
  - b. Penting bagi orang tua untuk menjadi pendamping dalam proses eksplorasi karir anak, sehingga pilihan karir siswa lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti yang berminat pada tema bimbingan karir dapat memperluas kajian tidak hanya pada aspek pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*), tetapi juga pada pengembangan sikap (*attitude*) siswa. Sikap ini mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan rasa percaya diri, yang semuanya berperan penting dalam mempersiapkan karir siswa.
  - b. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menerapkan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai karakter, sehingga bimbingan karir mampu memberikan bekal yang komprehensif, baik secara intelektual maupun dalam membentuk kepribadian siswa untuk menghadapi masa depan.

c. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada pengembangan model bimbingan karir yang berbasis nilai-nilai lokal atau agama yang sesuai dengan kebutuhan siswa di wilayah tertentu.

#### 6. Saran untuk Siswa Kelas XII

a. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan karir di sekolah dengan aktif bertanya dan mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Penting bagi siswa untuk terus mengembangkan diri melalui kegiatan yang relevan, seperti pelatihan keterampilan tambahan atau eksplorasi minat dan bakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, M. Luddin. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Ahmad Isnaini Salim. *Pengelolaan Bimbingan Karier Di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Arifin. Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Airlangga, 2001
- Bimo Walgoto. Bimbingan dan Konseling Studi & karir. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- \_\_\_\_\_. Bimbingan dan Konseling Studi & karir. Yogyakarta: Andi Offset. 2004
- Daryanto dan Muhammad Farid. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Grava Media, 2015.
- Dewa Ketut Sukardi. Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1989.
- \_\_\_\_\_. Tes Dalam Konseling Karir. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- \_\_\_\_\_. Metode penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisinya. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Dibyo Bambang. Teori Perkembangan Karir Donal E Super, Pdf. 2013.
- Fenti Hikmawati. 2011. Bimbingan Konseling. Jakarta : Raja Grafindo, 2013.
- Handoko, T. Hani. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Jakarta: BPEE. 2001.
- Hartono. Bimbingan Karier. Ttp:Prenada Media, 2018.
- Ibda. Filsafat Umum Zaman Now, Pati: CV. Katafa Group, 2018.
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Amir, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- M. Busro. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

- M. Yaumi. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 (II). Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013.
- Mohammad Surya. Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional. Bandung: Jurusan Psikologi dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moloeng Lexy, J metode penelitian kualitatif, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Thayeb Manrihu, Pengantar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Munandir. Program Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik, 1995.
- \_\_\_\_\_. Program Bimbingan Karir di Sekolah. :Rineka Cipta. 2010
- Nathan, Robert, dan Linda Hill. Konseling Karir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Notoatmodjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Rahma Ulifa. Bimbingan Karir Siswa. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sangkala. Knowledge Management. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010
- Santrock, John W. Remaja. Ed.11 jilid 2. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Solihin Ismail. Pengantar Manajemen, Jakarta: Erlangga. 2009
- Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah. Jakarta. PT. Raja Grafindo, Persada, 2013.
- Tommy Suprapto, Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi, Yogyakarta: MedPress Cet. 8, 2009.
- Ulifa Rahma. Bimbingan Karir Siswa. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Watts, A.G, et, al. Rethinking Careers Education and Guidance: Theory, Polocy And Practive. London: Routledge. 1996.

Winkel dan Hastuti Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi, 2010.

\_\_\_\_\_. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. :Grasindo. 1991

## JURNAL

Adinda Zathnani Hikmah. Dkk “Layanan Konseling Individual Pendekatan Client Centered Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Untuk Mengembangkan Citra Diri (Self Image) Siswa” *Fokus*. Vol, 6, No. 3, Mei. 2023.

Amrina dkk. “Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir” *Jurnal Konselor*. Vol. 5 No. 2. Tahun 2016.

Andi Fatmayanti, Dkk. “Pelatihan Perencanaan Karir bagi Siswa SMPN 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto” *JTCSCA*. Vol. No. 3 (1) 2022.

Asep , Carolina Sri Athena Barus, Desembra Sohilait. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ips Di Indonesia: Sebuah Systematic Review,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol 9 No.3 September.

Asrina Aprilia Asrul, Muhammad Syukur. “Strategi Sekolah Dalam Meluluskan Siswa Diperguruan Tinggi Negeri Melalui Jalur SNMPTN Di SMA Negeri 3 Barru Dan SMA Negeri 6 Barru” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol. 1; No. 2; Juli. 2021

Bakhrudin All Habsy. “Penerapan Manajemen Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling” *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 2 No. 4 November 2024.

Danella Merdiasi , Kasandra “Pemahaman Diri Dalam Perencanaan Karier Melalui Penelusuran Minat Bakat Pada Siswa SMA” *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harat.i* Vol.19 No.2 Desember 2023.

Deasy Yunita Khairun dkk. “Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa,” *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* vol 1, no. 1 2016.

Dedi Defriansyah, Dkk.” Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Siswa Sma Negeri 1 Muratara” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 9, No 2, 2023

Defriyanto dan Neti Purnamasari. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03, no. 2 Mei-Nopember 2016.

- Deris Samba Pordi Sukanta. "Memaksimalkan Potensi Diri Dengan Perencanaan Karir Untuk Masa Depan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* Vol, 2, No. 7, 2024
- Fera Fitrianingsih Dkk. "Analisis Perencanaan Karir Bagi Siswa Berdasarkan Bimbingan Karir Teori Holland" *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat* Vol. 01, No. 02, Juli, 2024
- Galuh Hartina, dkk. "Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa SMA," *Jurnal Bimbingan Konseling*. 4, no.1 Juni-Agustus 2015.
- Gracia Gampu., Marien Pinontoan., Juliana Margareta Sumilat. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa," Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol, 4 No. 4 2022.
- Helsa Nasution,. "Perencanaan Karr Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana" Consilium : Berkala *Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan* Vol, 6 No. 1. 2019
- Hendro Setyo Wahyudi, dan Mita Puspita Sukmasari. "Artikel Teknologi dan Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol 3 No.1. 2014.
- Hinggil Khoirunnisa, Melina Lestari "Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa" *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 10, No. 1, 2024
- Hollander, J.A, "The Vocational Identity Scale: "A Diagnostic and Treatment Tool," *Journal Career Assess*, 1, no.1, (1993)
- \_\_\_\_\_, "The social contexts of focus groups," *Journal of Cont emporary Ethnography* 33, no. 5 (2004)
- Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah," *Jurnal Edukasi* Vol 2, No. 1, Januari 2016.
- Kamaruzzaman. "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas" SOSIAL HORIZON: *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 2, Desember 2016
- Kandou Yunita Lidya dkk. "Pengaruh Knowledge Management, Skill dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efiseinsi*. Vol. 16. No. 01, 2016.
- Kansha Dianita Pramesti "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja", Lisensi: *Creative Commons Attribution 4.0 Internationa*. Vol. 03 No. 04 Juli. 2024

- Khasawneh, S. "University Students Readiness for the National Workforce: A Study of Vocational Identity and Career Decision-making". *Mediterranean: Journal of Educational Studies*, 121, no. 1 2007.
- Lenia Situmpul. "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah dengan menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 15 No. 3.
- M. Mahyudin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Ke Universitas Terbuka (Studi Kasus SLTA Negeri dan Swasta Sederajat di Provinsi Jambi)". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol, 9, No.. 2019.
- Maria Ni Komang Ayu Dkk. "Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier" Psikostudia: *Jurnal Psikologi* Vol, 11 No. 3 September 2022
- Meriatul HasanahYenni, "Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah daerah" Yogjakarta, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Meylina Riski Wulandari. "Strategi Guru Bk Dalam Memberikan Layanan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Masa Pandemi "TLUTUH SAWO: *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora* Vol. 6, No. 1, Januari. 2022.
- Muchlis Fuadi. "Peran Guru Bk Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan" PEMA: *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat P.* Vol. 3, No. 2. 2023.
- Novalina Gloria Simanungkalit , A.J. Tjahjoanggoro" Review Penilaian Kinerja Individu PT. S" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022
- Nur Rohman , Dian Nurul Safitri," Efektifitas Pembelajaran Berbasis Lcd Projector Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 5, No. 2, Juli 2018
- Oryza, S. B., & Agung Listiadi "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi." JPEKA: *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, Vol, 5. No. 1. 2021
- Rini Ariani. "Gambaran Persepsi Guru Bimbingan Konseling Mengenai Kompetensinya Dalam Berperan Sebagai Guru Bk Di Jakarta Selatan" inquiry: *jurnal ilmiah psikologi*. Vol. 11 No. 2. 2020
- Sari, Yusuf, Iswari & Afdal. "Analisis Teori Karir Krumboltz" Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, vol. 12. No. 1, 2021.

Sesya Diaz Mumpuni. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Kelas Xi (Studi Kasus Di Sman 2 Kota Tegal)" Suluh: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Volume 3 Nomor 2, Februari .2018.

Simanungkalit Novalina G. Tjahjoanggor o A.J." Review Penilaian Kinerja Individu PT. S" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol, 4 No. 4 2022

Siti Sutarmi Fadhilah, Asrowi, chadhijah HA, Mudaris Muslim, *Jurnal Paedagogia*. Vol. 18, No. 2. Tahun 2015.

Suci Humairah , Akmal Sutja , Siti Amanah," Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perencanaan Karir Studi Siswa di SMA Islam Al Falah Kota Jambi," *Jurnal PARAMAEDUTAMA*, Vol. 1, No. 2, Desember 2023.

Sutya Dewi. "layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan self efficacy siswa kelas XII dalam pemilihan karier," *Jurnal edukasi* Vol. 8, No. 1 Juni 2022.

Tri Astut, Pelatihan Student Career Planning Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda Kalimantan Timur" URNAL PESUT : *Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*. Vol. 1 No. 1. 2019.

Wan Chalidaziah, Sabrida M Ilyas, Fatia Akla." Kepuasan Siswa dan Kesesuaian Pelayanan Bimbingan dan Konseling," Consilium: *Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* Vol, 9 No. 2, Desember 2022.

Wilda Alfian Ardiansah, Dkk. "Sosialisasi Parenting Education dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Peran Aktif Orangtua dalam Pendampingan Anak di Rumah" KREATIF: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* Vol. 4, No. 1 Maret 2024.

Yulianti, Alya Putri Andini, Hikmah Amelia, Helfina Eka Fumiyo. "Efektivitas Layanan Informasi Karier dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024.

## WEB

Aji Pramono. "Pelatihan Orientasi Studi Lanjut dan Karir Bagi Siswa Kelas XII SMK Plus Al-Aitaam Bandung dengan Alat Ukur Tes Karir Online Berbasis Web.<https://dim.telkomuniversity.ac.id>. Diakses pada tanggal 9 Januari2024.

Jumadi Mori Salam Tuasikal. "Konseling Individual: Strategi Guru Bk Dalam Menyiasati Keterbatasan Waktu Layanan Di Sekolah." <https://ung.ac.id/>. Diakses tanggal 10 Desember 2024

Luhjingga Panasari Urbaningrum Dkk. "Dekonstruksi Makna Prestasi Pada Siswa, Guru, Dan Orang Tua Siswa." <https://garuda.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 23 November 2024

